

ABSTRAK

Mitha Ratu Apriliani, 1221030105, Skripsi ini berjudul “*Konsep Qaḍā Dan Qadar Dalam Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhsyari : Studi Analisis Intertekstualitas*” Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Konsep *qaḍā* dan *qadar* merupakan salah satu kajian teologis yang paling sering diperdebatkan dalam sejarah pemikiran Islam, khususnya terkait relasi antara kehendak Ilahi dan ikhtiar manusia. Perbedaan pandangan antara kelompok yang menekankan kebebasan manusia dan yang menegaskan dominasi mutlak kehendak Allah menunjukkan adanya ketegangan konseptual dalam memahami realitas kehidupan. Dalam tradisi tafsir, penafsiran Al-Qur’an tidak berdiri secara independen, melainkan memiliki keterkaitan dengan riwayat-riwayat sebelumnya, seperti yang dinisbatkan kepada Ibnu ‘Abbas dan dihimpun dalam *Tafsir At-Tabari*. Namun, dalam *Tafsir al-Kasysyaf* karya Al-Zamakhsyari, riwayat-riwayat tersebut mengalami penyederhanaan, perubahan redaksi, dan pengembangan makna, yang menunjukkan adanya relasi intertekstual dalam penafsiran,

Melalui *Tafsir al-Kasysyaf*, penelitian ini berupaya mengidentifikasi ragam interpretasi terhadap ayat-ayat yang membahas mengenai *qaḍā* dan *qadar* sekaligus menganalisis bentuk intertekstualitas dalam penafsirannya berdasarkan perspektif Julia Kristeva, serta mengkaji pemahaman teologis Al-Zamakhsyari terkait hubungan antara *qaḍā*, *qadar*, dan ikhtiar manusia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, dibantu dengan pendekatan intertekstualitas Julia Kristeva untuk menganalisis relasi antarteks, serta konsep hipogram dari Michael Riffaterre sebagai perangkat operasional dalam mengidentifikasi teks dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran *qaḍā* dan *qadar* dalam *Tafsir Al-Kasysyaf* tidak bersifat deterministik, melainkan menunjukkan kecenderungan yang proporsional antara kehendak Ilahi dan ikhtiar manusia. *Qaḍā* dipahami sebagai ketetapan Allah, sedangkan *qadar* sebagai realisasinya dalam kerangka hukum sebab-akibat. Selain itu, intertekstualitas dalam penafsiran Al-Zamakhsyari menunjukkan relasi dengan riwayat yang dinisbatkan kepada Ibnu ‘Abbas sebagai hipogram (tidak pada seluruh ayat) dan *Tafsir At-Tabari* sebagai teks paralel, yang termanifestasi dalam bentuk modifikasi semantis, haplogi, dan ekspansi. Dengan demikian, pemikiran teologis Al-Zamakhsyari tetap menunjukkan kecenderungan rasionalistik Mu’tazilah, namun tidak bersifat kaku, melainkan menghadirkan hubungan yang integratif dan proporsional antara *qaḍā*, *qadar*, dan ikhtiar manusia.